



Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 9 Palu

Almugni^{1,a}, Nurvita², Zumrotin Nisa³, Zulfuraini⁴

^{1,2,3}Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

^aalniaalmugni@gmail.com

Article info	ABSTRAK
<p><i>Article History</i></p> <p>Diterima : 30 Juni 2023</p> <p>Revisi : 14 Juni 2023</p> <p>Dipublikasikan : 28 Juli 2023</p> <p>Kata kunci: Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> Mata Pelajaran Geografi Hasil Belajar Siswa</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 9 Palu. Jenis penelitian ini adalah penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan pendekatan kuantitatif menggunakan sampel kelas X IIS 1 berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan X IIS 2 berjumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol dengan jumlah populasi sebanyak 48 orang. Instrumen penelitian berupa tes tulis dengan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> 15 soal pilihan ganda dan 3 soal esai. Hasil perhitungan hipotesis akhir (uji t) menggunakan aplikasi <i>SPSS Versi 25.0 for windows</i> menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol 80,65 sedangkan pada kelas eksperimen dengan rata-rata nilai yaitu sebesar 88,6 nilai signifikan (sig) (<i>2-tailed</i>) sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 9 Palu.</p>
<p>Keywords: <i>Contextual Teaching And Learning</i> <i>Geography Subject</i> <i>Students Learning Outcomes</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>This study aims to determine the effect of the use of contextual teaching and learning models on the learning outcomes of class X IIS students in geography subjects at SMA Negeri 9 Palu. This type of research is a quasi-experimental study with a quantitative approach using a sample of class X IIS 1 totaling 25 students as the experimental class and X IIS 2 totaling 23 students as the control class with a population of 48 people. The research instrument was a written test with a pretest and posttest of 15 multiple-choice questions and 3 essay questions. The results of the final hypothesis calculation (t-test) using the SPSS Version 25.0 for Windows application showed that the average value of the learning outcomes of control class students was 80.65 while in the experimental class with an average value of 88.6 significant value (sig) (2-tailed) of $0.000 < 0.05$ it can be concluded that there is an effect of the use of contextual teaching and learning models on the learning outcomes of class X IIS students in geography subjects at SMA Negeri 9 Palu.</i></p>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses bimbingan yang diberikan kepada orang dewasa yang disalurkan kepada anak yang sedang berkembang untuk mencapai perkembangan yang optimal sehingga anak mencapai kedewasaannya. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu usaha yang didalamnya memberikan tuntutan dalam berbagai potensi kepada anak agar mereka secara individu maupun kelompok mencapai dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan sendiri mempunyai



peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelapangan hidup suatu bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan hal fundamental dalam totalitas kehidupan manusia.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar, Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal lain yang dapat dijadikan bahan belajar. Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar merupakan kapabilitas.

Geografi merupakan cabang ilmu sosial yang menekankan aspek keruangan ekologis dari keberadaan manusia, dengan ilmu tersebut memungkinkan manusia, dengan ilmu tersebut memungkinkan manusia untuk mencari jawaban atas fenomena alam yang di sekelilingnya, karena geografi merupakan disiplin ilmu yang integrative yang memadukan dimensi alam dan dimensi manusia dalam suatu kerangka acuan. Ilmu geografi sendiri berkaitan dengan geosfer (lingkup permukaan bumi), atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer (lingkup lingkungan alam), dan lingkup hubungan spasial tentang gejala geografi yang ada dipermukaan bumi. Dengan kompleksitas materi yang ada, maka geografi penting untuk dipelajari agar siswa mampu memahami ciri khas dari lingkungan tersebut.

Dinamika litosfer ialah segala aktivitas yang terjadi di kulit bumi. Sementara itu, dampak dinamika litosfer terhadap kehidupan artinya yaitu bagaimana aktivitas di litosfer mempengaruhi kehidupan makhluk hidup di bumi. Litosfer adalah bagian padat dari bumi yang terletak di daerah terluar bumi. Litosfer tersusun atas kerak bumi (kerak benua dan kerak samudra) dan lapisan teratas mantel yang berwujud plastis. Litosfer dapat disebut juga sebagai kulit bumi. Bumi merupakan salah satu planet yang berada di dalam galaksi bimasakti, seluruh elemen dasar yang bersifat mati dan tersedia di bumi bersifat tidak dapat diciptakan dan akan terus mengalami perubahan. Setiap elemen di bumi akan terus menyebar sepanjang waktu selama bumi masih bekerja sebagaimana mestinya sebagai suatu planet. Batu adalah salah satu elemen mati yang telah ada di bumi dan terbentuk sejak ribuan tahun silam. Batuan terus mengalami proses perubahan dan penyebaran. Proses inilah yang dikenal sebagai siklus batuan. Ada 3 jenis batuan utama yang menjadi dasar pembentukan batuan lain, yaitu batuan beku, batuan metamorf, dan batuan sedimen.

Pembelajaran geografi di SMA Negeri 9 Palu masih terpusat pada guru sehingga posisi guru sangat dominan. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Belajar geografi masih terkesan dengan cara menghafal materi sehingga siswa sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran geografi maka disini guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar sesuai

dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Agar pembelajaran berpusat pada siswa, guru perlu memilih pembelajaran yang memerlukan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan menggunakan model maka proses pembelajaran akan tersampaikan oleh siswa dengan baik.

Model pembelajaran adalah bentuk dari pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Model sendiri merupakan gambaran tentang bagaimana guru akan menyampaikan proses pembelajaran sehingga apa yang diajarkan guru dapat diterima baik oleh siswa

Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran geografi adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Model pembelajaran CTL dianggap sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran geografi karena CTL merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Model pembelajaran CTL ini diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran geografi agar dapat memperoleh hasil yang baik sesuai dengan hasil yang ingin dicapai. Karena penggunaan model CTL ini melatih peserta didik untuk memiliki kemandirian dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pengarah bagi siswa. Agar kesan negatif yang melekat pada anak dapat diubah menjadi pesan positif.

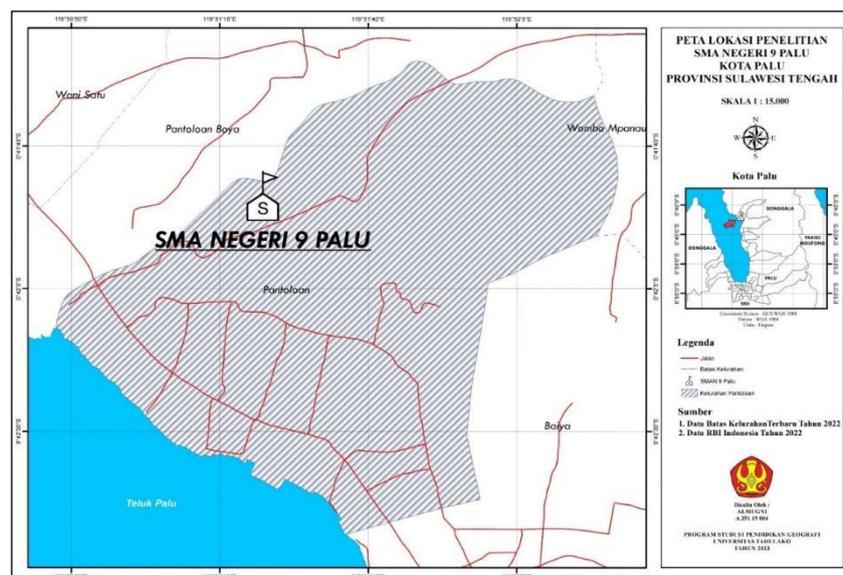
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 9 Palu bapak Zainudin S.pd. Pembelajaran geografi kurang efektif khususnya pada materi dinamika litosfer. Siswa masih kurang memahami dalam menyelesaikan soal-soal geografi mengenai litosfer. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran yang cenderung monoton. Dimana pembelajaran masih terfokuskan hanya kepada satu sumber saja, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang masih jauh dibawah KKM dan nilai rata-rata. Oleh karena itu guru diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 9 Palu.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, dan desain penelitian yang digunakan adalah *pretest posttest nonequivalent control group design*. Pelaksanaan penelitian ini memerlukan dua kelas yang nantinya dua kelas ini akan diberi nama kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pelaksanaan penelitian diawali dengan memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah data *pretest* diperoleh, dilakukan analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas. Selanjutnya menyampaikan materi menggunakan model *contextual teaching and learning* pada kelas eksperimen. Kemudian memberikan *pretest* pada kedua kelas, setelah data *posttest* diperoleh dilakukan analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Jika analisis statistik menunjukkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa di kelas kontrol, maka ada pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

SMA Negeri 9 Palu merupakan salah satu sekolah menengah atas (SMA) yang berada di Palu, Provinsi Sulawesi Tengah yang berlokasi di jalan H. Patila Kelurahan Pantoloan, Kecamatan Tawaeli.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran geografi di SMA

Negeri 9 Palu, digunakan instrumen tes tulis sebagai teknik pengumpulan data. Selanjutnya, data yang telah peneliti dapatkan akan diolah 47 menggunakan berbagai rumus statistik dan juga menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.0 for windows*. Berikut merupakan penjelasan secara rinci hasil dari pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti.

1. Data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

Tabel 1. Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai Terendah		Nilai Tertinggi		Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i>	Nilai Rata-Rata <i>Posttest</i>
<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i> <i>t</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i> <i>t</i>		
35	60	80	95	64,34	80,65

Pada tabel 1, terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol pada tes awal *pretest* diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 35, sedangkan pada *posttest* nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 60, demikian untuk nilai rata-rata siswa kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan *ekspositori*, pada tes awal *pretest* sebesar 64,34 sedangkan rata-rata nilai tes akhir *posttest* sebesar 80,65. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan konvensional kurang efektif terhadap hasil belajar siswa.

2. Data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Tabel 2. Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai Terendah		Nilai Tertinggi		Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i>	Nilai Rata-Rata <i>Posttest</i>
<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i> <i>t</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i> <i>t</i>		
60	95	75	100	74,00	88,60

Pada tabel 2, terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen pada tes awal (*pretest*) diperoleh nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 60, sedangkan pada (*posttest*) nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 75 demikian untuk nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Pada tes awal (*pretest*) sebesar 74,00 sedangkan rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) sebesar 88,06. terdapat perubahan sebelum dan sesudah pembelajaran (CTL) *contextual teaching and learning* meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa secara langsung dapat mengaplikasikan apa yang dipelajari, sehingga terdapat peningkatan hasil belajar yang dibuktikan dengan diberikan tes kemampuan kognitif siswa. Berbeda halnya dengan pembelajaran ceramah hanya menekankan pada guru yang lebih aktif, model pembelajaran seperti ini yang membuat hasil belajar siswa menjadi minim.

3. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar	<i>Pretest</i> Eksperimen	.140	25	.200 [*]	.936	25	.120
	<i>Posttest</i> Eksperimen	.141	25	.200 [*]	.943	25	.174
	Pre Test Kontrol	.180	23	.052	.921	23	.069
	Post Test Kontrol	.150	23	.199	.938	23	.161

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat nilai signifikan (*sig*) hasil pengujian data yaitu, *pretest* eksperimen sebesar 0,200 *posttest* eksperimen sebesar 0,200 *pretest* kontrol sebesar 0,052 dan *posttest* kontrol sebesar 0,199. Nilai kriteria signifikan uji normalitas yaitu, apabila nilai signifikan (*sig*) < 0,05 berarti distribusi sampel tidak normal, sedangkan apabila nilai signifikan (*sig*) > 0,05 berarti sampel berdistribusi normal. Maka dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas diatas, dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan variabel Y memenuhi kriteria, data berdistribusi normal karena nilai signifikan > 0,05.

4. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic		df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.421	3	.242
	Based on Median	1.351	3	.263
	Based on Median and with adjusted df	1.351	3	86.339
	Based on trimmed mean	1.397	3	.249

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat nilai signifikan (*sig*) hasil pengujian data yaitu, *Based on Mean* untuk variabel hasil belajar siswa sebesar 0,242. Nilai Kriteria signifikan uji homogenitas yaitu, apabila nilai signifikan (*sig*) < 0,05 berarti distribusi sampel tidak homogen, sedangkan apabila nilai signifikan (*sig*) > 0,05 berarti sampel berdistribusi homogen. Maka dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas diatas, dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan Y memenuhi kriteria, data terdistribusi homogen karena nilai signifikan 0,242 > 0,05.

5. Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji T-test

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Pre Test Eksperimen	25	74.00	9.895	1.979
	Post Test Eksperimen	25	88.60	6.850	1.370

Tabel 6. Hasil Analisis Uji *Independent Sample Test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	3.223	.079	-6.066	48	.000	-14.600	2.407	-19.439	-9.761
	Equal variances not assumed			-6.066	42.705	.000	-14.600	2.407	-19.455	-9.745

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Berdasarkan nilai yang diperoleh setelah diuji terdapat perbedaan yaitu, posttest kelas eksperimen 88,60 dan *posttest* kelas kontrol 80,65, sedangkan nilai signifikan (*sig*) (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *contextual Teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS mata pelajaran geografi di SMA Negeri 9 Palu.

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran geografi sebelum dan sesudah memperoleh pembelajaran dengan model CTL mengalami perbedaan hasil belajar siswa lebih tinggi setelah memperoleh pembelajaran menggunakan model CTL. Rata-rata hasil posttest pada kelas kontrol yaitu sebesar 80,65 sedangkan rata-rata hasil posttest kelas eksperimen yaitu sebesar 88,60. Hasil uji perbedaan dengan uji independent sample T-Test yang dilakukan pada nilai pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya hasil belajar siswa lebih tinggi setelah memperoleh pembelajaran dengan model CTL.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol dikarenakan peneliti menghadirkan konteks atau contoh nyata yang berhubungan dengan materi

yang dipelajari, Hal ini dapat membantu siswa lebih memaknai materi yang dipelajari dengan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Komponen pembelajaran kontekstual yang paling berpengaruh menurut peneliti adalah konstruktivisme. Suyadi (2013) menyatakan bahwa konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman pribadinya. Komponen ini melibatkan siswa secara langsung dalam menemukan suatu pengetahuan dan keterampilan, bukan diperoleh dengan cara diberikan atau ditransfer dari orang lain. Seperti yang dikatakan oleh Hamruri (2012) bahwa dalam pembelajaran kontekstual, belajar bukanlah menghafal melainkan proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai pengalaman yang mereka miliki.

Hal ini sejalan dengan Suprihatiningrum (2017) *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Johnson (2007), *contextual teaching and learning* (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan membantu para siswa untuk melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari, dengan menghubungkan subjek- subyek akademik tersebut pada konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya. Model pembelajaran *ekspositori* adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal atau lisan (bisa dilakukan dengan diskusi dan ceramah) kepada sekelompok siswa, agar siswa mampu untuk berpikir lebih kritis dalam menguasai materi yang dipelajari (Sanjaya, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh dengan berbagai pengujian statistik dibantu aplikasi SPSS 25 bahwa ada pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan beberapa peneliti yang dilaksanakan oleh Hadis (2020) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh model *contextual teaching and learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dilihat dari hasil rata-rata atau *mean pretest* dan *posttest* yaitu *pretest* 63.84% sedangkan *posttest* 81.12%, hal tersebut diperoleh dari *t hitung* = 1,348 dengan *t tabel* = 1,299 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Mumtazah (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Analisis data aspek kognitif menunjukkan bahwa *sig 2- tailed* lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,381$. Yusniar (2021) menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *contextual*, persentase ketuntasan belajar siswa dapat meningkat dengan baik bahkan tercapai sesuai nilai KKM.

Simpulan

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat mencapai rata-rata 88,60 berada pada kategori tinggi dan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan *contextual teaching and learning* (CTL) dapat mencapai nilai rata-rata 80,65 berada pada kategori tinggi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dan yang tidak diajar dengan menggunakan *contextual teaching and learning* (CTL).

Daftar Pustaka

- Ali Rusdiah. (2011). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Kabupaten Polewali. *Skripsi Sarjana: Tarbiyah Pare-Pare*.
- Hadis (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di MTS Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.
- Jhonson, Elaine. B. (2011). *Contextual Teaching And Learning*, Cetakan II, Bandung: Kaifa.
- Rusmiris, Lumban. Gaol, & Ester, Julinda. Simarmata. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan - ISSN :2548-88X*.
- Sudjana, Nana. (1988). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT:Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Yusniar, Y. (2021). Penggunaan Metode Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ritel. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 1. No. 4.
- Yuwariyah, Yayah. (2018). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) 1 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 2 Kota Cirebon. *Skripsi Pada S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon*.
- Wina Sanjaya, (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Sumber Proses Pendidikan, Teaching: *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.